

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Style Habib Jafar dan Dr. Fahrudin Faiz dalam Penyuluhan Agama Islam Berbasis Channel YouTube Cahaya untuk Indonesia, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Style Habib Jafar dan Dr. Fahrudin Faiz dalam penyuluhan agama Islam berbasis Channel YouTube Cahaya untuk Indonesia memiliki karakteristik yang berbeda namun saling melengkapi sehingga menciptakan proses penyuluhan yang efektif. Habib Jafar lebih menonjolkan gaya komunikasi yang komunikatif, humanis, dialogis, persuasif, serta dekat dengan kehidupan masyarakat. Gaya tersebut terlihat melalui kemampuannya membangun suasana diskusi yang santai, mengangkat fenomena-fenomena aktual sebagai pintu masuk pembahasan, serta menggunakan bahasa yang sederhana sehingga mudah dipahami oleh berbagai kalangan, khususnya generasi muda. Sebaliknya, Dr. Fahrudin Faiz menampilkan style penyuluhan yang filosofis, reflektif, rasional, dan edukatif. Beliau mengembangkan setiap pembahasan melalui argumentasi yang sistematis dengan mengaitkan ajaran Islam, filsafat, psikologi, dan realitas sosial sehingga mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada audiens. Kolaborasi kedua narasumber tersebut menghasilkan model

penyuluhan agama Islam yang menggabungkan pendekatan emosional dan rasional.

2. Nilai-nilai penyuluhan agama Islam yang disampaikan Habib Jafar dan Dr. Fahrudin Faiz berkontribusi dalam membimbing spiritualitas umat melalui penyampaian materi yang kontekstual dan aplikatif. Nilai-nilai tersebut mencakup nilai akidah, seperti penguatan keimanan, tawakal, dan kesadaran akan kebesaran Allah Swt., nilai syariah, seperti pemahaman mengenai makna ibadah kurban, keikhlasan, dan ketaatan kepada Allah Swt., serta nilai akhlak, seperti kepedulian sosial, empati, pengendalian diri, kesabaran, keikhlasan, dan tanggung jawab. Nilai-nilai tersebut tidak hanya disampaikan dalam bentuk penjelasan normatif, tetapi juga dikaitkan dengan persoalan kehidupan modern, seperti kesehatan mental, pencarian makna hidup, budaya serba cepat, dan fenomena berkembangnya pemikiran Stoikisme di kalangan generasi muda. Melalui penyampaian yang dialogis, komunikatif, dan berbasis media digital, kedua narasumber berhasil menjadikan YouTube sebagai media penyuluhan agama Islam yang mampu menjangkau masyarakat luas tanpa dibatasi ruang dan waktu. Dengan demikian, penyuluhan agama Islam tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi keagamaan, tetapi juga menjadi media edukasi, refleksi, dan pembinaan spiritual yang membantu masyarakat memahami serta mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi penyuluh agama Islam, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam mengembangkan model penyuluhan yang lebih komunikatif, humanis, dan kontekstual sesuai dengan karakteristik masyarakat modern. Penyuluh agama juga perlu memanfaatkan media digital, khususnya platform YouTube dan podcast, sebagai sarana penyampaian pesan-pesan keislaman agar mampu menjangkau masyarakat secara lebih luas.
2. Bagi content creator dan pengelola media dakwah digital, diharapkan dapat terus menghadirkan konten-konten penyuluhan agama Islam yang tidak hanya memberikan pemahaman keagamaan secara normatif, tetapi juga mampu menjawab persoalan-persoalan aktual yang dihadapi masyarakat, seperti kesehatan mental, krisis spiritual, perkembangan teknologi, serta dinamika sosial yang terus berkembang.
3. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat mendorong pemanfaatan media digital secara lebih bijaksana sebagai sarana memperoleh pengetahuan dan pembinaan spiritual dari sumber-sumber yang kredibel. Masyarakat juga diharapkan mampu menyaring informasi keagamaan secara kritis sehingga memperoleh pemahaman Islam yang moderat, inklusif, dan sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya menganalisis tiga episode podcast pada Channel YouTube Cahaya

untuk Indonesia. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat memperluas objek kajian dengan menganalisis lebih banyak episode, membandingkan style penyuluhan dari tokoh lain, atau menggunakan pendekatan penelitian yang berbeda, seperti analisis resepsi audiens, etnografi digital, atau analisis wacana, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai perkembangan penyuluhan agama Islam di media digital.